# PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM DARING *LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19

# Envira Putri Poernawan

PGSD, FIP, UNESA ([envira.17010644050@mhs.unesa.ac.id](mailto:envira.17010644050@mhs.unesa.ac.id))

**Wiryanto**

PGSD, FIP, UNESA (wiryanto@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap beberapa aspek dalam kehidupan di dunia termasuk negara Indonesia, salah satu aspek yang terdampak adalah pendidikan. Pendidikan di Indonesia sebelum adanya pandemi covid-19 dalam proses pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka dimana pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung, namun saat ini proses pembelajaran harus disesuaikan agar tingkat korban akibat pandemi dapat ditekan. Alternatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini adalah pembelajaran jarah jauh atau daring *learning.* Penerapan daring *learning* dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi yang terdapat pada perangkat lunak guna mencapai tujuan pembelajaran dalam hal penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pemberian tugas dalam daring *learning* terhadap hasil belajar matematika pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA dan IVB di SDN Geluran 1 yang berjumlah 64. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Hasil perhitungan uji t menunjukan besar nilai t hitung adalah 0,867. Hasil tersebut menunjukkan t hitung > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dalam daring *learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19,Pemberian Tugas dalam Daring *Learning*, Hasil Belajar Matematika

# Abstract

The Covid-19 pandemic has had a considerable impact on several aspects of life in the world including Indonesia, one of the aspects affected is education. Education in Indonesia before the Covid-19 pandemic in the learning process was carried out face-to-face where educators and students could interact directly, but currently the learning process must be adjusted so that the level of victims due to the pandemic can be suppressed. The alternative way that is applied in the learning process nowadays is remote learning or online learning. The application of online learning is carried out by utilizing applications contained in the software to achieve learning objectives in this case this research can be seen from the results of learning mathematics. This study aims to determine whether or not the online learning assignment method has an effect on mathematics learning outcomes during the Covid-19 pandemic. The type of this research is quantitative. The subjects in this study were 64 grade IVA and IVB students at SDN Geluran 1, totaling 64. The data collection methods used were questionnaires and documentation. The results of the t test calculation show the value of t count is 0.867. These results indicate t count> 0.05, so it can be concluded that the method of assigning online learning does not have a significant effect on mathematics learning outcomes..

**Keywords:** Covid-19 Pandemic,Online Learning Assignment Method, Mathematics Learning Outcomes

**PENDAHULUAN**

Terhitung tahun 2020 awal, dunia dikagetkan oleh penyakit mengerikan yang dalam perkembangannya bermula dari China tepatnya daerah Wuhan pada Desember 2019, hingga bulan Februari 2021 penyakit ini telah menyebar ke 221 negara (Worldometers, n.d.) terdapat sebanyak 66% orang yang terjangkit virus ini berhubungan dengan satu pasar seafood di provinsi Hubei Tiongkok tepatnya di Wuhan (Huang, C., dkk 2020). *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) nama virus ini ditetapkan oleh *World Health Organitation*  sedangkan *Coronavirus Disease* 2019 atau Covid-19 merupakan nama penyakitnya (WHO, 2020). Coronavirus mulai ditetapkan sebagai epidemi yang menjangkiti hampir seluruh negara di dunia tepanya di bulan Januari tanggal 30 tahu n 2020 lalu oleh WHO. Virus termasuk dalam keluarga dari virus yang menyebabkan penyakit pada hewan serta manusia. Penyakit ini belum pernah diidentifikasi pada manusia sehingga vaksin belum langsung tersedia saat virus ini menyerang. Karakterikstik dari virus ini yaitu dapat dengan cepat menyebar diantara manusia, ditambah dengan mobilitas interaksi manusia yang tinggi dan lintas batas negara yang membuat virus ini menjadi sangat berbahaya. Gejala dari penyakit ini ditunjukkan sebagai tanda transisi dari penyakit subklinis menjadi penyakit klinis seperti penderita mengalami demam, batuk, pilek, sesak napas hingga mengalami gejala yang berat dan kematian pada akhirnya. Proses penyakit dapat mengakibatkan kisaran dari ringan hingga fatal atau parah (Centers for Disease Control and Prevention, 2003). Virus SARS-CoV-2 ini memerlukan rata-rata masa penetasan selama hampir 5-6 hari dengan masa terpanjang yaitu selama 14 hari. Indonesia salah satu negara yang terinfeksi oleh pandemi Covid-19 terhitung hingga tanggal 4 Februari 2020 total kasus positif Covid-19 mencapai 1.123.105 jiwa sejak pertama kali diumumkan pada Maret 2020. Salah satu usaha menekan angka positif di Indonesia maka pemerintah menetapkan peraturan baru yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 perihal PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar serta kebijakan PKM atau Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang diterapkan guna meminimalisir interaksi antar masyarakat (Pujaningsih & Sucitawathi, 2020). Pandemi covid-19 ini mempengaruhi banyak aspek di kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Banyak negara termasuk Indonesia yang memutuskan untuk menutup sekolah sehingga membuat pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Hal ini memaksa untuk menghadirkan solusi alternatif baru yang dibentuk oleh pemerintah beserta lembaga terkait mengenai proses pendidikan bagi peserta didik. Proses belajar mengajar menjadi berubah dari yang mulanya dilaksanakan dengan bertemu secara langsung kini mesti berganti dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring diterapkan sebagai upaya dalam memudahkan peserta didik mengakses materi. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan saat pembelajaran daring seperti, saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*.

Gelombang pembelajaran daring serempak hampir dilaksanakan oleh semua negara terlebih di wabah pandemi Covid-19 ini (Goldschmidt, 2020). Pendidik dipaksa untuk memberikan perubahan secara menyeluruh karena sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara tradisional namun saat ini harus berganti menjadi pembelajaran daring atau *online*. Pada kondisi seperti ini pembelajaran daring dirasa yang paling cocok diterapkan, karena sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dimana menghimbau masyarakat untuk membatasi interaksi sosial guna menurunkan resiko terkena virus. Pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan walaupun peserta didik dan pendidik berada di tempat yang berbeda, sehingga dapat secara efektif mengurangi pertemuan atau tatap muka pada krisis ini. Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi komunikasi untuk membantu pengembangan dan akuisisi pengetahuan dari berbagai lokasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 pembelajaran daring memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain:

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan jarak yang jauh atau bisa dibilang tidak berada dalam satu tempat yang sama tetapi dapat menggunakan berbagai alat komunikasi dikatakan sebagai suatu konsep dasar dari pembelajaran daring.
2. Proses pembelajarannya berbentuk elektronik (*e-learning*) dimana segala materi atau kebutuhan belajar peserta didik dapat diakses melalui teknologi informasi dan komunikasi
3. Segala sumber belajar merupakan bahan ajar serta segala bentuk materi informasi yang dikemas dalam bentuk teknologi komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran
4. Bersifat terbuka, lalu dapat belajar mandiri, belajar hingga tuntas, dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi.

Pembelajaran daring atau online diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, serta waktu penyelesaiannya Dengan proses pembelajaran ini, peserta didik mempunyai keleluasaan perihal waktu dan tempat. Peserta didik dapat melakukan pembelajaran melalui beberapa aplikasi yang tersedia seperti *zoom*, *google* classroom, *Microsoft 365*, maupun *whattsapp group*. Jenis pembelajaran ini merupakan suatu bentuk solusi inovatif pendidikan atas tantangan yang berdasar pada ketersediaan sumber belajar yang variatif. Meski begitu, pendidik tetap memerlukan adanya metode mengajar dalam proses pembelajaran agar kualitas belajar mengajar tercipta dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat terpenuhi. Metode merupakan salah satu sarana untuk dapat mencapai sebuah tujuan. Menurut Karo-Karo (dalam Prawati, 2016) Metode pengajaran yang beragam dilaksanakan pendidik dengan tujuan agar dapat mendapatkan banyak pengalaman, meningkatkan mutu pendidikan serta pengajaran. Metode pemberian tugas adalah salah satu metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Suatu teknik yang digunakan oleh pendidik melalui pemberian tugas-tugas terintegrasi untuk memperkuat pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga kualitas belajar dapat meningkat merupakan konsep dari metode pemberian tugas. Pemberian tugas dapat diberikan secara berkelompok atau individu, namun pemberian tugas secara individual dianggap akan lebih efektif dalam mengaktifkan peserta didik secara maksimal. Menurut Sudjana (2005) pelaksanaan metode pemberian tugas terdiri atas beberapa hal. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam metode pemberian tugas

1. Tahap Pemberian Tugas
2. Tahap Pelaksanaan Tugas
3. Tahap Mempertangungjawabkan Tugas

Metode pemberian tugas pada masa pandemi disesuaikan dengan kondisi saat ini dimana pembelajaran dilaksanakan secara virtual dengan tidak langsung berinteraksi atau biasa disebut dengan pembelajaran daring sehingga langkah-langkah dalam metode pemberian tugas juga mesti disesuaikan. Pemberian tugas dari pendidik dalam kondisi pandemi ini disarankan tidak berinteraksi secara langsung, melainkan menggunakan teknologi komunikasi tepatnya menggunakan aplikasi semacam *Whatsapp Group* dan sebagainya. Pemberian tugas dalam penelitian ini diberikan oleh pendidik saat diakhir pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan belajar di masa pandemi ini tetap dapat terlaksana bagi peserta didik. Peserta didik akan mengirimkan tugas kepada pendidik melalu teknologi komunikasi yang tidak hanya dapat dilakukan searah melainkan multiarah. Tugas yang diberikan oleh pendidik pada penelitian ini berupa pemberian beberapa soal yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Tugas yang diberikan diharapkan sesuai dengan hasil belajar yang ingin diciptakan.

Sebelum mengetahui apa itu hasil belajar baiknya kita mengerti terlebih dahulu arti mengenai belajar itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja memperlihatkan bahwa seseorang itu sedang belajar. Kegiatan ini merujuk pada keaktifan seseorang dalam aspek psikis yang memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan pada dirinya. Belajar juga dapat dipahami sebagai bentuk interaksi seseorang terhadap lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini berupa obyek-obyek yang memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman-pengalaman serta pengetahuan baru tetapi dapat menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga mengharuskan terjadi interaksi. Relevan dengan definisi dari arti belajar di atas, Lindgren (1976) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang meliputi berubahnya tingkah laku yang terjadi secara tetap serta dikarenakan terdapat bentuk hubungan individu terhadap lingkungannya. Sedangkan menurut Heinich (1999) belajar merupakan sebuah proses dari kegiatan yang berbentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan atau sikap dari seseorang atas perolehan informasi dan sikap terhadap lingkungannya. Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari belajar adalah suatu tahapan kehidupan individu yang dilakukan dengan sadar dapat diperoleh dari lingkungannya berupa pengalaman-pengalaman serta pengetahuan sehingga dapat merubah tingkah laku dari individu tersebut. Adapun 3 ranah klasifikasi dari tujuan belajar yang dinyatakan oleh Bloom (dalam Sudjana, 2010) yaitu,

1. Ranah Kognitif, pada ranah ini tujuan dari belajar lebih berorientasi pada pengetahuan atau intelegensi dari peserta didik ranah ini meliputi enam aspek, (1) Pengetahuan (2) Pemahaman (3) Aplikasi (4) Analisis (5) Sintesis (6) Evaluasi
2. Ranah Afektif, tujuan ranah ini lebih berorientasi pada sikap, emosi, perasaan serta nilai dari peserta didik, meliputi lima aspek yaitu, (1) Penerimaan (2) Jawaban (3) Penilaian (4) Organisasi (5) Internalisasi
3. Ranah Psikomotor, dalam cakupan ini keterampilan dan kemampuan bertindak peserta didik menjadi tujuan, terdapat enam aspek yaitu, (1) Gerakan Refleks (2) Keterampilan Gerak Dasar (3) Kemampuan Perceptual (4) Ketepatan (5) Keterampilan Kompleks (6) Gerakan Ekspresif dan Interpretatif

Alex Sobur (2003) menyatakan dalam bukunya yang berjudul *“Psikologi Umum”* terdapat beberapa penyebab yang dibagi menjadi dua yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor Endogen atau biasa disebut faktor internal, adalah semua faktor yang berasal dari diri peserta didik atau individu tersebut misalnya, faktor fisik dan faktor psikis.
2. Faktor Eksogen atau biasa disebut faktor eksternal, adalah seluruh hal penyebab yang berasal dari luar diri peserta didik atau individu tersebut misalnya, orang tua, guru, dan kondisi lingkungan yang terdapat di sekitar individu.

Sedangkan keterampilan peserta didik untuk menguasai dan memahami sebuah materi setelah memperoleh pengalaman belajar merupakan arti dari hasil belajar (Sudjana, 2010). John M. Keller mengungkapkan bahwa hasil akhir belajar merupakan *outpu*t dari suatu skema yang memproses berbagai input dalam bentuk informasi. Sukmainata,N.S (2009) menerangkan bahwa hasil belajar adalah perwujudan dari keterampilan potensial atau kapasitas yang dipunyai oleh seseorang. Kapabilitas hasil belajar dapat diperhatikan melalui prilakunya, baik perilaku dalam pengusaan pengetahuan, kemampuan kognitif ataupun kemampuan motorik. Menunjukkan hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku merupakan hasil dari belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa hasil belajar adalah keluaran atau bisa juga disebut sebagai tujuan dari suatu proses pembelajaran yang telah dikerjakan baik secara kelompok maupun individu berkaitan dengan keterampilan afektif, kognitif, dan keterampilan. Menurut Carol (dalam Sudjana, 2010) terdapat beberapa hal penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu

1. Talenta belajar
2. Waktu yang tersedia untuk belajar
3. Waktu yang diperlukan siswa untuk memahami pelajaran
4. Kualitas pengajaran
5. Kemampuan peserta didik

Setelah memahami definisi dari hasil belajar, dirasa perlu untuk mengerti definisi dari matematika. Menurut Ruseffendi (dalam Heruman, 2013) matematika merupakan bahasa simbol; dimana ilmu deduktif tidak menerima adanya pembuktian induktif; ilmu mengenai pola yang teratur; dan sistem yang terorganisir, berawal dari unsur yang tidak didefinisikan hingga unsur yang dapat didefinisikan, aksioma atau postulat dan akhirnya dahil. Secara umum matematika sendiri dapat diartikan sebagai bidang pengetahuan yang mempelajari mengenai struktur dan pola, ruang dan perubahan, sedangkan secara informal, matematika biasa disebut sebagai bidang ilmu yang mempelajari mengenai angka dan bilangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah keterampilan yang dipunyai oleh peserta didik dalam penguasaan materi matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman belajar peserta didik dan dapat dibuktikan melalui nilai matematika serta keterampilan peserta didik dalam memecahkan perihal masalah matematika. Matematika juga memiliki karakteristik atau ciri khas yang membuat bidang ilmu ini berbeda dengan pelajaran lainnya, hal itu antara lain (Hasbullah & Wiratomo, 2015) :

1. Obyek yang dibicarakan bersifat abstrak
2. Dalam pembahasannya membutuhkan nalar
3. Konsep atau sifat yang dimiliki sangat jelas dan terjaga konsistensinya
4. Melibatkan pengerjaan atau operasi hitung di dalamnya
5. Dapat dialih fungsikan dalam pengunaannya di berbagai aspek keilmuan maupun kehidupan sehari-hari.

Di dalam matematika terdapat beberapa materi yang telah disesuaikan dengan berdasar pada kurikulum, sehingga secara terstruktur pendidik dapat menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan tatanan yang ada. Adapun materi pelajaran matematika yang disampaikan di SDN Geluran 1 tepatnya pada kelas IV seperti berikut:

Tabel 1  
Materi Matematika Semester 2

|  |  |
| --- | --- |
| BAB | Materi |
| BAB 4. Bangun Datar | 1. Bangun Segibanyak 2. Keliling Bangun Datar 3. Luas Bangun Datar |
| BAB 5. Statistika | 1. Membaca dan Menafsirkan Data 2. Penyajian Data dalam Diagram Batang |
| BAB 6. Pengukuran Sudut | 1. Pengukuran Sudut dalam Satuan Baku dengan Busur Derajat 2. Pengukuran Sudut Bangun Datar dengan Busur Derajat |

Pada penelitian ini, materi yang diterapkan dalam pembelajaran dengan metode pemberian tugas yaitu bab 4 tentang bangun datar, tepatnya sub bab yang dibahas adalah materi keliling bangun datar.

Sehingga hasil belajar matematika dapat ditarik kesimpulan yaitu, merupakan keterampilan peserta didik dalam penguasaan materi matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman belajar peserta didik dan dapat dibuktikan melalui nilai matematika serta keterampilan peserta didik dalam memecahkan perihal masalah matematika. Hasil belajar peserta didik termasuk kedalam tujuan dari bidang pendidikan namun pada kondisi saat ini dunia pendidikan sedang mengalami dampak dari adanya pandemi covid-19.

Melalui pembelajaran daring diharapkan hasil belajar matematika peserta didik tidak menalami penurunan. Pihak sekolah juga memberikan upaya terbaik agar peserta didik tetap mendapat ilmu salah satunya juga dengan memberikan metode dalam pembelajaran Berdasarkan keseluruhan atas uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan apakah ada pengaruh antara metode pemberian tugas dalam daring learning terhadap hasil belajar matemtika siswa sekolah dasar kelas IV pada masa pandemi covid-19 dan mendiskripsikan seberapa besar pengaruh metode pemberian tugas dalam daring learning terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar kelas IV pada masa pandemi covid-19.

**METODE**

## Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bersifat sistematis, terencana dan terstruktur. Penelitian kuantitatif juga menggunakan data-data numerik, dimulai dari penyajian data, menganalisis data, serta menafsirkan data tersebut. Pada penelitian ini menerapkan pendekatan noneksperimental dengan jenis penelitian korelasional atau asosiatif berupa hubungan sebab akibat antara variabel X yang mempengaruhi variabel Y.

## Penelitian dilakukan di SDN Geluran 1 Taman Sidoarjo yang beralamat di jalan Raya Geluran no 27 kecamatan Taman, kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur. Teknik sampel berupa *Sampling Jenuh* diterapkan pada penelitian ini karena pada penelitian ini seluruh anggota populasi ditentukan sebagai sampel yaitu peserta didik kelas IVA dan IVB karena anggota sampel berjumlah 64 sehingga dapat dikatakan kurang dari 100.

## Variabel merupakan pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Suatu value atau sifat atau atribut dari seorang individu, atau kegiatan atau objek yang memiliki ragam tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya adalah arti dari variabel. Terdapat 2 macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.

## Dikatakan sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi sebab dari timbulnya perubahan atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat ini merupakan definisi dari variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independennya ialah metode pemberian tugas dalam daring *learning*.

## Sedangkan variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang mengakibatkan atau variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Adapun bagan untuk menggambarkan hubungan variabel adalah sebagai berikut:

**Metode Pemberian Tugas dalam Daring *Learning***

(Variabel Independen)

**Hasil Belajar Matematika**

(Variabel Dependen)

**Bagan 1 hubungan variabel independen dan variabel dependen**

## Pada penelitian ini tugas yang diberikan oleh pendidik diakhir pembelajaran daring berupa soal yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika menggunakan beberapa aplikasi teknologi dan jaringan internet seperti *Whatsapp Group* serta *Google Classroom.* Hasil dari belajar matematika pada penelitian ini lebih berfokus pada hasil kognitif dari siswa kelas IV dalam pemecahan masalah perihal mata pelajaran matematika terlebih pada kondisi pandemi Covid-19.

## Nilai dari suatu variabel dapat diukur oleh peneliti dengan menggunakan bantuan alat pengukur atau biasa disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010) instrumen penelitian merupakan sebuah perlengkapan atau sarana yang dimanfaatkan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mudah diterapkan, dan hasilnya lebih baik, lengkap serta terstruktur sehingga data yang diperoleh akan gampang diolah. Kuisioner atau angket merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, instrumen ini memuat beberapa pernyataan yang ditujukan kepada peserta didik kelas IV SDN Geluran 1. Hal ini guna mengetahui bagaimana pengaruh dari metode pemberian tugas dalam daring learning. Adapun rancangan kisi-kisi instrumen dari penelitin ini yang dijelasakan dalam tabel yang tertera berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sumber** | **Metode** | **Instrumen** |
| Metode Pemberian Tugas dalam Daring Learning | Peserta Didik | Angket | Pertanyaan |
| Hasil Belajar Matematika | Pendidik | Dokumentasi | Nilai Tugas |

Tabel 2  
Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** | **Metode** |
| Variabel ( x )  Metode Pemberian Tugas dalam Daring *Learning* | 1. Pemberian Tugas 2. Pelaksanaan Tugas 3. Pertanggungjawaban Tugas | 1-4  5-8  9-12 | Angket |
| Variabel ( y )  Hasil Belajar Matematika | Nilai tugas matematika | 1-4 | Dokumentasi |

Tabel 3  
Rancangan Kisi-Kisi Variabel Penelitian

Instrumen penelitian dapat digunakan apabila telah melewati uji validitas dan reliabilitas agar dapat dikatakan layak sebagai alat pengumpul data. Pengumpulan data dapat dilakukan diberbagai tempat dan kondisi, sumber serta cara. Angket dan dokumentasi merupakan teknik pengumpul data yang diterapkan pada penelitian ini. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti melalui tanya jawab dengan responden menggunakan daftar pertanyaan. Penelitian ini menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup yang dibagikan melalui *Google Form*, dimana daftar pertanyaan disusun secara sistematis dan terstruktur serta alternatif jawaban telah ditetapkan terlebih dahulu, agar responden hanya tinggal menentukan pilihan dari alternatif jawaban yang telah tersedia. Skala *Likert* digunakan pada angket di penelitian ini. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur opini,perilaku dan pandangan seorang individu mengenai fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen pada penelitian ini menggunakan pilihan berupa selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berikut tabel skor alternatif jawaban:

|  |  |
| --- | --- |
| **Pertanyaan** | |
| Alternatif Jawaban | Skor |
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Kadang-Kadang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

Tabel 4  
Skor Alternatif Jawaban

## Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan dokumen yang didapat dari wali kelas yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah teknik yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapat data dan informasi bisa berupa buku, arsip, dokumen, data siswa,data guru serta keterangan yang mampu mendukung penelitian yang dilaksanakan ini. Peneliti yang ada di penelitian ini menggunakan dokumen yang didapatkan dari wali kelas yang bersangkutan, mengenai hasil belajar matematika yang tertera pada nilai tugas dari peserta didik.

## Validitas atau daya ketepatan mengukur merupakan sebuah alat ukur yang dapat memperlihatkan tingkat-tingkat keabsahan suatu instrumen. Validnya sebuah alat ukur dalam penelitian berhubungan dengan seberapa jauh peneliti mengukur sesuatu yang mesti diukur. Peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* atau menggunakan *bevariate pearson* yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 26 kemudian setelah instrumen dikatakan valid, instrumen harus diuji reliabilitasnya yaitu seberapa jauh alat pengukur dapat dipercaya.

## Reliabitias sendiri merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur konsistesi dari alat ukur yang digunakan oleh peneliti. Untuk mengetahui reliabilitas dari penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yaitu teknik yang digunakan bila jawaban dari responden berbentuk skala. Peneliti menggunakan teknik ini karena dalam buku d dijelaskan bahwa tes yang paling tepat untu menguji konsistensi dari suatu alat ukur adalah dengan menggunakan *Cronbach Alpha* atau dapat disebut sebagai *Alpha Coeficient.*

## Untuk mengetahui apakah populasi data yang didapatkan mempunyai distribusi yang normal atau tidak maka peneliti perlu untuk melakukan uji normalitas. Metode yang dapat diterapkan dalam uji normalitas ini salah satunya adalah dengan metode kolmogorov-smirnov, yang memiliki kriteria pengujian yaitu data dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas atau (sig) lebih dari 0,05 sebaliknya data dapat dikatakan tidak normal apabila nilai probabilitas atau (sig) kurang dari 0,05.

## Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk meihat adakah penyimpangan saat dilakukan uji regresi. Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui perihal ketidaksamaan varian dari setiap residual di dalam model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila heteroskedastisitas tidak terjadi atau yang homogen. Terdapat beberapa uji yang dapat digunakan untuk mengetahui hal ini namun penguji menggunakan uji glejser yang merupakan pengujian dengan cara meregres absolute residual. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.

## Analisis data berikutnya yaitu dengan menguji hipotesis menggunakan uji t atau uji signifikan dan koefisien determinasi, pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh metode pemberian tugas dalam daring *learning* terhadap hasil belajar matematika serta mengetahui seberapa besar kamampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan program SPSS versi 26 dengan analisis regresi sederhana dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut:

## Jika Ha ditolak dan Ho diterima menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas dalam daring *learning* terhadap hasil belajar matematika.

## Jika Ha diterima dan Ho ditolak menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas dalam daring *learning* terhadap hasil belajar matematika.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan gambaran beragam latar belakang dari responden itu sendiri. Karakteristik ini digunakan untuk melihat profil yang dimiliki oleh responden, pada penelitian ini karakteristik lebih berfokus kepada jenis kelamin. Adapun hasil diperoleh dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin

Sumber : Diolah dengan SPSS

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persen |
| Laki-Laki | 34 | 53,1% |
| Perempuan | 30 | 46,9% |
| Total | 64 | 100,0% |

Berdasarkan data di atas, responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 subyek yang terdiri atas siswa kelas IVA dan IVB SDN Geluran 1 dapat diperhatikan secara keseluruhan bahwa responden laki-laki memiliki frekuensi sebanyak 34 dengan persen sebesar 53,1% sedangkan sisanya yaitu perempuan dengan frekuensi sebanyak 30 dengan persen sebesar 46,9%. Hal tersebut menjelaskan bahwa banyak siswa laki-laki lebih daripada banyak siswa perempuan pada keseluruhan kelas IVA dan IVB.

## Pengujian Validitas

Untuk mengukur sah atau tidaknya suatu data maka peneliti perlu melakukan uji validitas, dalam hal ini peneliti ingin mengukur kesahihan angket serta data dokumentasi nilai tugas yang dipergunakan sebagai sarana pengumpul data. Metode yang digunakan dalam uji ini yaitu produk moment atau menggunakan *bevariate pearson.* Perhitungan dilakukan dengan program SPSS versi 26. Adapun hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

Hasil Pengujian Validitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item | R hitung | R tabel | Keterangan |
| X1.1 | 0,268 | 0,242 | Valid |
| X1.2 | 0,286 | 0,242 | Valid |
| X1.3 | 0,451 | 0,242 | Valid |
| X1.4 | 0,295 | 0,242 | Valid |
| X1.5 | 0,332 | 0,242 | Valid |
| X1.6 | 0,335 | 0,242 | Valid |
| X1.7 | 0,288 | 0,242 | Valid |
| X1.8 | 0,676 | 0,242 | Valid |
| X1.9 | 0,292 | 0,242 | Valid |
| X1.10 | 0,383 | 0,242 | Valid |
| X1.11 | 0,294 | 0,242 | Valid |
| X1.12 | 0,265 | 0,242 | Valid |
| Y1.1 | 0,480 | 0,242 | Valid |
| Y1.2 | 0,686 | 0,242 | Valid |
| Y1.3 | 0,629 | 0,242 | Valid |
| Y1.4  Sumber : Diolah dengan SPSS | 0,552 | 0,242 | Valid |

Berdasarkan tabel 6 terdapat empat indikator variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menyusun item pertanyaan dalam angket, masing-masing indikator variabel memiliki 4 item pertanyaan. Dari data di atas diperlihatkan ternyata setiap item dalam indikator variabel memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pada indikator variabel yang diperoleh dari lapangan adalah valid atau sah.

## Pengujian Reliabilitas

Untuk melihat kesesuaian atas jawaban dari pertanyaan dalam kurun waktu ke waktu serta mengukur seberapa jauh alat pengukur dapat dipercaya maka peneliti harus melakukan uji reliabilitas. Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 7

Hasil Pengujian Reliabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Reliability Statistics** | |
| Variabel ( x ) Metode Pemberian Tugas dalam Daring Learning | *Cronbach’s Alpha* | 0,708 |
| Variabel ( y )  Hasil Belajar Matematika | *Cronbach’s Alpha* | 0,714 |

Sumber : Diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 7 terdapat besaran nilai *cronbach alpha* sebesar 0,708 dimana hal ini diperoleh dari perhitungan keseluruhan dari total item indikator variabel (x) sedangkan besaran nilai dari keseluruhan item indikator variabel (y) adalah 0,714. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60. Dari data di atas diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliabel.

## Uji Normalitas

Untuk mengetahui populasi data mempunyai distribusi yang normal atau tidak peneliti melakukan pengujian normalitas. Metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas ini salah satunya adalah metode kolmogorov-smirnov. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 8

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Diolah dengan SPSS

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Asymp.Sig* | Kriteria | Keterangan |
| 0,200 | >0,05 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan data di atas memperlihatkan bahwa nilai *asymp.sig* adalah sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *asymp.sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

## Pengambilan keputusan dilaksanakan mengunakan uji gletser dengan program SPSS versi 26, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

## Jika nilai signifikansi (Sig.) > daripada 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

## Jika nilai signifikansi (Sig.) < daripada 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

## Berikut hasil perhitungan yang tertera pada tabel:

Sumber : Diolah dengan SPSS

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | ,638 | 1,240 |  | ,514 | ,609 |
| TOTAL | ,013 | ,031 | ,053 | ,417 | ,678 |
| a. Dependent Variable: Abs\_RES | | | | |

Tabel 9

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Seperti yang telah ditunjukkan pada tabel 9 bahwa besaran nilai sig adalah 0,678 hal ini berarti bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada pengujian regresi karena nilai sig lebih besar dariapada 0,05.

1. **Pengujian Hipotesis**
   1. **Uji Signifikan (Uji t)**

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka peneliti perlu melakukan pengujian signifikansi. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Sumber : Diolah dengan SPSS

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | t hitung | sig |
| Variabel ( x ) Metode Pemberian Tugas dalam Daring Learning | 0,867 | 0,389 |

Tabel 10

Hasil Pengujian Signifikansi

Dapat diperhatikan dari data di atas, diperoleh besaran nilai signifikansi dari variabel independen yaitu 0,867 dengan membandingkan nilai probabilitas sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa besaran nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas dalam daring *learning* terhadap hasil belajar matematika pada masa pandemi covid-19.

1. **Koefisien Determinasi**

Tabel 11

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
| ,110a | ,012 | -,004 | 1,38851 | 2,154 |

Sumber : Diolah dengan SPSS

Dijelaskan pada tabel 11 bahwa nilai R square yaitu sebesar 0,012 hal ini memiliki arti bahwa kemampuan metode pemberian tugas dalam daring *learning* menerangkan variasi variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,012 (1,2%) sedangkan sisanya sebesar 98,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel independen lainnya.

1. **Pembahasan**

Pembelajaran matematika pada SDN Geluran 1 menggunakan metode pemberian tugas yang diterapkan setelah pendidik menerangkan materi, dalam hal ini materi yang dijelaskan adalah mengenai keliling bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga.

Berdasarkan uraian hasil penelitian menginterpretasikan bahwa metode pemberian tugas dalam daring *learning* di masa pandemi ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, hal ini relevan dengan penelitian Patliana dan Titik Purwanti (2020) yang menerangkan bahwa metode pemberian tugas secara daring tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, penelitian ini juga berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak akan efektif digunakan secara terus-menerus. Dalam penelitian milik Patliana juga dijelaskan mengenai tujuan dari pemberian tugas secara daring yaitu untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran yang dimana saat ini sedang diberlakukan belajar di rumah selama masa pandemi. Pemberian tugas dapat dijadikan salah satu alat interaksi antara pendidik, orang tua dan peserta didik.

Hasil belajar memiliki beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi, menurut Sudjana (2010) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, talenta belajar, waktu untuk belajar, kualitas mengajar, waktu untuk memahami pelajaran, dan kemampuan peserta didik. Tidak hanya metode pembelajaran yang merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kualitas belajar tetapi masih banyak variabel independen lainnya, hal ini dijelaskan dalam penelitian milik Wiwin Aryuni (2015) bahwa kualitas mengajar dipengaruhi oleh beberapa hal selain metode pengajaran, terdapat hal lain yang mempengaruhi yaitu, pendidik atau guru, tujuan dalam mengajar, kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana serta situasi atau kondisi dalam proses pengajaran.

Situasi atau kondisi dalam proses pengajaran secara tidak langsung membentuk salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sebuah kondisi harus diciptakan sedemikian rupa agar peserta didik merasa nyaman dan kondusif guna mencapai pemahaman dalam belajar serta peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar. Hal ini menjadi sulit diterapkan karena pada masa pandemi peserta didik diwajibkan untuk berada di rumah dan menerima pembelajaran hanya lewat daring atau *online* sehingga guru mengalami keterbatasan dalam melakukan kontrol terhadap proses kegiatan belajar mengajar, hal ini telah diteliti oleh Asmuni (2020) dimana dalam penelitiannya dijelaskan bahwa salah satu problematika dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini adalah tidak secara keseluruhan dari peserta didik memiliki pperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya hanya aktif saat awal-awal pembelajaran saat pengisian daftar hadir tetapi setelah itu tidak aktif lagi hingga pembelajaran selesai melainkan lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat peran lain yang diharapkan mampu membentuk kondisi yang kondusif di rumah yaitu peran dari orang tua. Hal ini telah diteliti oleh Zulfitria, Ansharullah, dan Zindy Aprilia Pratami (2020) dalam penelitiannya diterangkan bahwa wali murid dalam hal ini orang tua yang memiliki peran penting dalam pendampingan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hal tersebut orang tua dan guru diharapkan mampu bersatu membentuk kerja sama yang baik sehingga kompak dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dari peserta didik. Penelitian milik Farida Nur Aziza dan Muhammad Yunus (2020) menerangkan bahwa selama di rumah orang tua memiliki kedudukan yang cukup besar dalam proses pembelajaran seperti ikut mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan, selalu berkomunikasi dengan anak dan guru mengenai perkembangan hasil-hasil tugas. Orang tua dapat melakukan beberapa hal dalam menunjang proses pembelajaran di rumah, apa yang dapat dilakukan orang tua agar membuat anak anak mereka tidak melupakan tugas yang diberikan. Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orang tua guna membantu guru dalam mendidik anak anak adalah sebagai berikut:

1. Orang tua dapat berkreasi mempersiapkan jadwal belajar yang unik dan menarik untuk anak, agar anak tertarik belajar serta dapat melatih disiplin anak meski hanya belajar dari rumah.
2. Sebaiknya selama pembelajaran anak selalu dibimbing dan ditemani agar orang tua juga mengatahui serta dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Selalu memberikan dukungan, semangat serta motivasi kepada anak agar mereka tetap optimis dan gembira meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Dengan demikian metode pemberian tugas dalam daring *learning* di masa pandemi covid-19 ini bukanlah merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SDN Geluran 1.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yan terdampak pada masa kondisi pandemi, karena beberapa hal perlu untuk beradaptasi terlebih pada proses pembelajaran yang berubah. Pada penelitian ini menunjukkan beberapa hasil diantaranya:

1. Metode pemberian tugas dalam daring *learning* di masa pandemi ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dan
2. Besarnya pengaruh pemberian tugas hanya sebesar 1,2% dimana nilai ini cukup rendah untuk dapat mempengaruhi variabel Y atau hasil belajar matematika.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas bukanlah faktor utama yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika melainkan terdapat beberapa penyebab lain yang mempengaruhi. Salah satu penyebab lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika di masa pandemi covid-19 ini yaitu adanya peran dari orang tua dalam membimbing peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah.

**Saran**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu melahirkan referensi baru bagi peserta didik, orang tua serta guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kemudian hendaknya guru semakin lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring guna meningkatkan kualitas dari hasil belajar peserta didik serta orang tua dan guru dapat memiliki hubungan komunikasi yang baik sehingga menciptakan kerja sama yang solid dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan hasil belajar matematika.

Kemudian untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat menjelaskan tentang penyebab lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika yang dilakukan secara daring *learning* pada peserta didik kelas tinggi sekolah dasar*.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Aryuni, W. (2015). *PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN DAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI TGB SMK NEGERI 2 KLATEN PADA MATA PELAJARAN MDPL (MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK)*. 2015. http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000

Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, *7*(4), 281. https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941

Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada MasaStudy From HAziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada MasaStudy From Home Selama Pandemi Covid 19. Konferensi Nasional Pendidikan, 19–21.ome Selama Pandemi Covid 19. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 19–21.

Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*, *53*, 88–90. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013

Hasbullah, & Wiratomo, Y. (2015). *Metode, Model dan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika*. *1*, 1–123. https://www.researchgate.net/publication/323164891\_Metode\_Model\_dan\_Pengembangan\_Model\_Pembelajaran\_Matematika/citations

Heinich. (1999). *Instructional Media and Technology for Learning*. Prentice Hall.

Heruman. (2013). *MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR* (B. Ramdhani (ed.)). Remaja Rosdakarya.

Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao ,J., Zan,g Li., Fan, G., etc. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*.

Lindgren, Clay, H. (1976). *Educational Psychology in the Classroom*. John Wiley & Sons, Inc.

Patliana, & Purwati, T. (2020). Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Secara Daring di Masa Pandemi Wabah Covid-19 terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP IT Darul Ikhsan NW Balik Batang Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 450–455.

Prawati, S. (2016). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *4*(2354-614X), 1–17.

Pujaningsih, N. N., & Sucitawathi, I. G. A. A. D. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Pkm) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar. *Moderat*, *6*(3), 458–470.

Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.

Sudjana, N. (2005). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Alfabeta.

Sukmadinata, Syaodih, N. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

WHO. (2020). Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 ( COVID-19 ). *World Health Organization*, *2019*, 1–13. https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public

Worldometers. (n.d.). *Retrieved from COVID-19 Coronavirus Pandemic*. https://www.worldometers.info/coronavirus/

Zulfitria, Ansharullah, C. A. P. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2–6. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8797/5152

